

Determinasi Kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Wilayah Cirebon

Muhammad Taufik Azis ¹⁾, Itat Tatminah ²⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Cirebon

¹⁾ taufikazis80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon ditinjau dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dan pembelajaran dalam upaya-upaya yang dapat dilakukan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon untuk meningkatkan kinerja universitas dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard menurut Robert S. Kaplan dan David P. Norton. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tingkat kinerja keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dalam kategori baik. Sehingga secara keseluruhan kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon dalam kategori Baik dengan total skor 16,55.

Kata Kunci : Pengukuran kinerja, Balanced Scorecard, Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran, Perspektif Proses Bisnis Internal, Perspektif Pelanggan, dan Perspektif Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to describe the performance of the Cirebon Region Muhammadiyah College in terms of financial perspective, customer perspective, internal business process perspective and learning and growth and learning perspectives in the efforts that can be made in Cirebon Region Muhammadiyah Higher Education to improve university performance using the Balanced approach Scorecard according to Robert S. Kaplan and David P. Norton. Based on the results of the research conducted it is known that the level of financial performance, customers, internal business processes and learning and growth perspectives are in a good category. So that overall the performance of the Cirebon Region Muhammadiyah College is in the Good category with a total score of 16.55.

Keywords : *Performance measurement, Balanced Scorecard, Growth and Learning Perspective, Internal Business Process Perspective, Customer Perspective, and Financial Perspective.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di masa kini merupakan hal penting untuk menembus persaingan global. Pendidikan juga menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa, Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tingkatan yang dimulai dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Selama ini kinerja atau tingkat keberhasilan sebuah perusahaan hanya dinilai dari aspek keuangan saja. Pada kondisi yang telah begitu banyak berubah seperti saat ini, penilaian kinerja perusahaan hanya dari aspek keuangan tidak lagi memadai, karena pada kenyataannya aspek keuangan hanya sebagian dari keseluruhan kinerja perusahaan. Penilaian hanya dari aspek keuangan dilakukan dengan asumsi bahwa kinerja perusahaan hanya dinilai dengan satuan finansial (keuangan), namun ternyata banyak hal lain yang mungkin tidak bisa atau sulit diukur dengan satuan finansial namun cukup berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Sony, 2006).

Pengukuran kinerja yang hanya memfokuskan pada aspek keuangan cenderung akan menghasilkan strategi perusahaan yang mampu menghasilkan laba maksimal dalam jangka pendek saja dan tidak memperhatikan aspek lainnya seperti kepuasan pelanggan, pengembangan karyawan, inovasi produk dan lain-lain. Aspek-aspek non keuangan seperti kepuasan pelanggan, pengembangan karyawan serta inovasi produk pada dasarnya merupakan suatu rangkaian kinerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja aspek keuangan itu sendiri.

Pihak manajemen perusahaan harus menyadari bahwa untuk menetapkan strategi perusahaan yang jitu, diperlukan informasi yang komprehensif tentang kinerja perusahaan dari berbagai aspek, bukan hanya dari aspek keuangan. Untuk itulah diperlukan sebuah sistem penilaian kinerja yang komprehensif yang dapat menghasilkan informasi yang lengkap yang dikenal dengan istilah *Balanced Scorecard*.

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan makin meningkat seiring kebutuhan dan perkembangan, Masyarakat makin sadar bahwa dalam menghadapi tantangan masa yang akan datang salah satunya dengan mempunyai kemampuan, pengetahuan dan pendidikan yang lebih tinggi, Makin tinggi kesadaran masyarakat akan tingkat pendidikan dibutuhkan wadah atau lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memenuhi minat masyarakat akan pendidikan tinggi dan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas serta kemampuan diri mereka.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ikut andil dalam mencerdaskan masyarakat. Saat ini persaingan antar perguruan tinggi sangatlah ketat. Persaingan antar lembaga pendidikan tinggi dalam memberikan jasa pendidikan kepada mahasiswa dalam proses menghasilkan kualitas lulusan yang tinggi/memadai, baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS), membuat lembaga-lembaga tersebut saling membenahi dirinya masing-masing agar dapat memberikan kualitas jasa yang memuaskan bagi mahasiswanya (www.pendidikanmuham-madiyah.com).

Pada tahun 2007 Wijaya meneliti pengukuran kinerja salah satu BUMN yaitu pada PT, (Persero) JIEP dengan pendekatan *balanced scorecard*. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa pengukuran dengan pendekatan *balance scorecard* lebih memberikan dasar yang tepat dan kuat untuk mengetahui tingkat kesehatannya, karena dengan menggunakan pendekatan ini kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari perspektif keuangan, namun juga perspektif non keuangan diantaranya perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, internal, dan pelanggan yang tidak kalah penting dibandingkan dengan aspek keuangan.

Kondisi kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Wilayah Cirebon, antara lain tercermin pada informasi akreditasi institusi dan peringkat dan peringkat institusi sebagai berikut :

Tabel 1. Akreditasi Institusi dan Peringkat

No	Perguruan Tinggi Muhammadiyah	Akreditasi Institusi	Peringkat dari 4896
1.	Universitas Muhammadiyah Cirebon	C	219
2.	Akademi Perawat Muhammadiyah Cirebon	C	2222
3.	Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon	C	2231
4.	Akademi Farmasi Muhammadiyah Cirebon	C	2290
5.	STKIP Muhammadiyah Kuningan	C	3368

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Determinan Kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Wilayah Cirebon.

Rumusan Masalah

Dari uraian terdahulu pada pendahuluan menurut hasil penelitian menurut pendapat para ahli dan hasil penelitian bahwa perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran mempengaruhi kinerja perguruan tinggi. Permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perspektif keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Wilayah Cirebon ?
2. Bagaimana perspektif pelanggan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Wilayah Cirebon ?
3. Bagaimana perspektif bisnis internal Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Wilayah Cirebon ?
4. Bagaimana perspektif pembelajaran Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Wilayah Cirebon ?

II. TINJAUAN TEORITIS

1. Penilaian Kinerja

Pengertian penilaian kinerja menurut Mulyadi (2005) adalah penilaian kinerja sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Robert & Anthony (2001).

2. *Balanced Scorecard*

Menurut Yuwono (2003) mengemukakan bahwa *Balanced Scorecard* merupakan suatu sistem manajemen, pengukuran, dan pengendalian yang secara cepat, tepat, dan komprehensif dapat memberikan pemahaman kepada manajer tentang *performance* bisnis. Menurut Mulyadi (2001) bahwa *Balanced Scorecard* merupakan seperangkat peralatan manajemen yang digunakan untuk mendongkrak kemampuan organisasi dalam melipatgandakan kinerja keuangan yang mencakup empat perspektif yaitu: keuangan, konsumen, proses bisnis/intern, dan pembelajaran dan pertumbuhan.

Selanjutnya *Balanced Scorecard* menurut Kaplan dan Norton (2000) ukuran kinerja keuangan saja tidaklah cukup untuk menilai kinerja perusahaan yang diharapkan berhasil di masa depan tetapi juga harus memperhatikan empat aspek ukuran kinerja yaitu: perspektif belajar dan tumbuh (*learning and growth perspective*), perspektif proses bisnis internal (*business internal process perspective*), perspektif pelanggan (*customer perspective*), dan perspektif keuangan (*financial perspective*).

3. Perspektif-perspektif dalam *Balanced Scorecard*

a. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Dalam bukunya Kaplan (1996) mengungkapkan bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan merupakan aspek penting dalam suatu organisasi bisnis. Perspektif ini menyediakan infrastruktur bagi tercapainya ketiga perspektif sebelumnya, dan untuk menghasilkan pertumbuhan dan perbaikan jangka panjang. Salah satu unsur penting yang termasuk ke dalamnya adalah karyawan. Maka hendaknya perusahaan dapat memantau kesejahteraan karyawan dan meningkatkan pengetahuan karyawan, Maka dengan meningkatnya tingkat pengetahuan karyawan akan meningkatkan pula kemampuan karyawan untuk berpartisipasi dalam pencapaian hasil ketiga perspektif di atas dan tujuan perusahaan. Selain itu peran sarana dan prasarana yang berkualitas pun ikut andil dalam mempengaruhi perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

b. Perspektif Proses Bisnis Internal

Menurut Simon (2009), perspektif internal menampilkan proses kritis yang memungkinkan unit bisnis untuk memberi *value proposition* yang mampu menarik dan mempertahankan pelanggannya di segmen pasar yang diinginkan dan memuaskan harapan para pemegang saham melalui *financial returns*. Tiap-tiap perusahaan mempunyai seperangkat proses penciptaan nilai yang unik bagi pelanggannya. Secara umum, Kaplan dan Norton (1996) membaginya dalam 3 prinsip dasar, yaitu proses inovasi, proses operasi, dan pelayanan purna jual. Pada lembaga lain seperti universitas yang merupakan lembaga nirlaba, maka akan jauh berbeda implementasinya dengan organisasi yang mengutamakan keuntungan.

c. Perspektif Pelanggan

Kinerja yang identifikasi dari perspektif pelanggan adalah bagaimana kondisi pelanggan dan segmen pasar yang telah dipilih oleh perusahaan untuk bersaing dengan kompetitor. Segmen yang telah dipilih tersebut merupakan cerminan dari sumber pendapatan perusahaan, Kotler (1996) mengidentifikasi

metode untuk mengukur kepuasan pelanggan, yang salah satunya dilakukannya penelitian mengenai kepastian pelanggan yang dilakukan dengan cara survei dengan berbagai macam media. Melalui survei perusahaan akan memperoleh tanggapan dan umpan balik (*feed back*) secara langsung dari para pelanggan dan juga memberikan tanda positif bahwa perusahaan memberikan perhatian terhadap para pelanggannya.

d. Perspektif Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan yang berdasarkan laporan kuantitatif akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan yang selama ini dijadikan strategi organisasi dapat memberikan perbaikan bagi keuntungan perusahaan. Menurut Kaplan & Norton (2000: 136), perbaikan ini sendiri tercermin dalam sasaran-sasaran secara khusus dan terdiri dari beberapa tahapan. di antaranya yaitu tahap pertumbuhan (*growth*), tahap bertalian (*sustain*) dan tahap panen (*honest*). Dalam implementasinya di perguruan tinggi tentu akan berbeda dengan implementasi di institusi atau perusahaan yang mencari profit. Menurut Indrajit dan Djokopranoto, pada perusahaan bisnis perspektif keuangan ada pada urutan pertama. Namun pada perguruan tinggi perspektif keuangan bukan hal yang ada di urutan pertama karena orientasi perguruan tinggi bukan pada keuntungan. Hal tersebut yang menjadikan perbedaan utama dalam implementasi pendekatan *Balanced Scorecard* pada organisasi laba dan nirlaba.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) kepada responden, yaitu para pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Responden sebagai sumber data diberikan beberapa item pernyataan yang berkaitan dengan perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dan kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, karena sebagai perencana, pengelola, pengendali dan pengambilan keputusan organisasi selain pimpinan merupakan pelaksana fungsi-fungsi dalam organisasi, dalam hal ini organisasi perguruan tinggi. Pimpinan yang diharapkan dapat menjawab kuesioner sehingga data yang diperoleh dapat lengkap dan menyeluruh sebab manajer menurut fungsinya sangat erat berhubungan dengan tanggungjawabnya terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Metode pengambilan sampel adalah purposiveness sampling (pemilihan sampel atas dasar tujuan tertentu) yang dikombinasikan dengan judgement sampling (pemilihan sampel atas dasar suatu pertimbangan). Sampel dalam penelitian ini 30 responden.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara observasi, survey, pemberian kuesioner, telaah dokumen. Kuesioner merupakan daftar pernyataan yang akan diberikan kepada para responden, yaitu 30 pimpinan struktural Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Universitas Muhammadiyah Cirebon, Akademi Perawat Muhammadiyah Cirebon, Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon, Akademi Farmasi Muhammadiyah Cirebon dan STIKIP Muhammadiyah Kuningan).

Variabel Penelitian

1. Variabel Perspektif Keuangan

Variabel	Indikator
Perspektif Keuangan	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan sumber dana sebesar 25% per tahun Pemanfaatan anggaran dengan efisien2. Peningkatan sumber dana di luar sumber dana utama3. Perubahan system regulasi keuangan yang ada di masing-masing unit kerja menjadi lebih baik4. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan5. Peningkatan layanan keuangan kepada stakeholders

2. Variabel Perspektif Pelanggan

Variabel	Indikator
Perspektif Pelanggan	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan kepuasan mahasiswa2. Penurunan keluhan mahasiswa3. Peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa baru4. Kemampuan meningkatkan kerjasama dengan pelanggan

3. Variabel Perspektif Proses Bisnis Internal

Variabel	Indikator
Perspektif proses Bisnis Internal	<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah inovasi produk dan jasa baru yang dihasilkan2. Peningkatan Rata-rata IPK mahasiswa3. Percepatan rerata waktu menyelesaikan studi4. Pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana5. Ada Parameter rata-rata waktu tunggu mendapatkan pekerjaan

4. Variabel Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Variabel	Indikator
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	<ol style="list-style-type: none">1. Memenuhi kebutuhan kemampuan SDM2. Pelatihan SDM3. Kesuksesan karyawan4. Keselarasan SDM dengan visi misi PTM

Pengukuran Variabel

Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala Likert, yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. (Sekaran, 2006)

Jenis Penelitian

Penelitian ini dibagi ke dalam beberapa jenis, antara lain penelitian berdasarkan tujuan dan manfaat. Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk menemukan informasi yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada masa tertentu. Berdasarkan manfaat, maka penelitian ini merupakan penelitian terapan karena penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

1. Teknik

Angket (kuesioner) merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspons oleh responden;

2. Teknik wawancara dengan sejumlah pimpinan PTM Wilayah Cirebon yang dimaksudkan untuk meminta pendapat dan pemikiran terkait variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran kinerja, pembobotan masing-masing perspektif, mengkonfirmasi informasi yang diperoleh serta mendiskusikan hasil penelitian

yang diperoleh peneliti. Kemudian dari diskusi tersebut diharapkan peneliti mendapatkan masukan yang bermanfaat dan tidak terjadi bias.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari a) data primer yaitu data yang bersumber dari hasil kuesioner dan wawancara (interview) dengan pimpinan dan beberapa pegawai universitas, dan b) data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa laporan-laporan dan informasi lain yang bersumber dari literatur dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan PTM Wilayah Cirebon dan mahasiswa PTM Wilayah Cirebon jenjang D3 dan S1 tahun ajaran 2016/2017.

Mengingat jumlah responden yang sangat banyak maka peneliti menggunakan jenis sampling non probabilitas. Sampling Non Probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009). Selanjutnya dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik sampel *Convenience Sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan. Dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Selanjutnya dalam menentukan jumlah penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik penarikan sampel Slovin dengan error 10%, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 10%

Tabel 2. Jumlah sampel tenaga pendidik, kependidikan dan mahasiswa

No.	Keterangan	Kuota
1.	Tenaga Pendidik (Dosen)	40
2.	Tenaga Kependidikan (Administrasi/Keuangan/Laboran/Teknisi)	20
3.	Mahasiswa	40
	Total	100

Sumber: Hasil olahan peneliti

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan terdiri dari 5 komponen yang memiliki skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Dengan demikian untuk perspektif ini gradasi kinerjanya dapat diukur sebagai berikut:

Tabel 3. Rentang Skor Pengukuran Kinerja Keuangan

Skor	Skala Likert	Keterangan
4,24—5	5	Sangat baik
3,43—4,23	4	Baik
2,62—3,42	3	Cukup Baik
1,81—2,61	2	Tidak Baik
1—1,80	1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perspektif keuangan mendapat skor 5. Dengan demikian, dengan melihat gradasi yang telah ditetapkan di atas maka kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon pada perspektif keuangan dapat dikategorikan Sangat Baik.

2. Perspektif Pelanggan

Perspektif pelanggan terdiri dari 4 (empat) komponen dan komponen ini memiliki skor terendah dan skor tertinggi. Pada aspek ini skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5.

Dengan demikian untuk aspek ini gradasi kerjanya dapat diukur sebagai berikut:

Tabel 4. Rentang Skor Pengukuran Kinerja Pelanggan

Skor	Skala Likert	Keterangan
88-104	5	Sangat baik
71—87	4	Baik
54—70	3	Cukup Baik
37—53	2	Tidak Baik
20—36	1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perspektif pelanggan mendapat skor 75. Dengan demikian, dengan melihat gradasi yang telah ditetapkan di atas maka kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon pada perspektif pelanggan dapat dikategorikan Baik. Dari pengolahan kuesioner tingkat kepuasan mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa layanan perkuliahan yang diberikan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon sudah memuaskan mahasiswa.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Pengukuran perspektif proses bisnis internal terdiri dari 5 variabel yaitu perolehan Peringkat internasional/regional/nasional yang baik dari lembaga pemeringkat yang kredibel, Peningkatan jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen, Ketepatan waktu penyelesaian studi sesuai dengan batas masa studi yang diharapkan, Indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang baik, dan Peningkatan mahasiswa berprestasi unggul dalam bidang akademik dan/atau dalam minat dan bakat. Perspektif proses bisnis internal terdiri dari 5 (lima) komponen dan masing-masing komponen memiliki skor terendah dan skor tertinggi.

Pada perspektif ini skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Dengan demikian untuk perspektif ini gradasi kerjanya dapat diukur sebagai berikut:

Tabel 5. Rentang Skor Pengukuran Kinerja Proses Bisnis Internal

Skor	Skala Likert	Keterangan
21,04—25	5	Sangat baik
17,03—21,03	4	Baik
13,02—17,02	3	Cukup Baik
9,01—13,01	2	Tidak Baik
5—9,00	1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perspektif proses bisnis internal mendapat skor 18. Dengan demikian, dengan melihat gradasi yang telah ditetapkan di atas maka kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dapat dikategorikan Baik.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Pada perspektif ini yang terdiri dari 3 komponen, yaitu efektivitas sistem rekrutmen dan seleksi dosen dan tenaga kependidikan, ketersediaan dosen dan tenaga kependidikan yang proposional, peningkatan jumlah dosen dan tenaga kependidikan/sertifikasi keahlian lanjutan dalam rangka pengembangan SDM, dan kepuasan tenaga pendidik dan kependidikan. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terdiri dari 4 (empat) komponen dan masing-masing komponen memiliki skor terendah dan skor tertinggi. Pada Perspektif ini skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Dengan demikian untuk perspektif ini gradasi kerjanya dapat diukur sebagai berikut :

Tabel 6. Rentang Skor Pengukuran Kinerja Pembelajaran dan Pertumbuhan

Skor	Skala Likert	Keterangan
16,84—20	5	Sangat baik
13,63—16,83	4	Baik

10,42—13,62	3	Cukup Baik
7,21—10,41	2	Tidak Baik
4—7,20	1	Sangat Tidak Baik

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran mendapat skor 16. Dengan demikian, dengan melihat gradasi yang telah ditetapkan di atas maka kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dapat dikategorikan Baik.

Hasil pengukuran kinerja secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Pengukuran Kinerja Secara Keseluruhan

Aspek yang diukur	SKOR
Perspektif Keuangan	
1. Peningkatan sumber dana sebesar 25% per tahun	3
2. Peningkatan sumber dana di luar sumber dana utama	4
3. Perubahan system regulasi keuangan yang ada di masing-masing unit kerja menjadi lebih baik	4
4. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan	3
5. Peningkatan layanan keuangan kepada stakeholders	4
Total Skor Perspektif Keuangan	18
Perspektif Pelanggan	
1. Peningkatan kepuasan mahasiswa	3
2. Penurunan keluhan mahasiswa	3
3. Peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa baru	5
4. Kemampuan meningkatkan kerjasama dengan pelanggan	4
Total Skor Perspektif Pelanggan	15
Perspektif Proses Bisnis Internal	
1. Jumlah inovasi produk dan jasa baru yang dihasilkan	4
2. Peningkatan Rata-rata IPK mahasiswa	4
3. Percepatan rerata waktu menyelesaikan studi	4
4. Pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana	4
5. Ada Parameter rata-rata waktu tunggu mendapatkan pekerjaan	3
Total Perspektif Proses Bisnis Internal	19
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	
1. Tingkat indeks kepuasan karyawan dan Dosen meningkat	3
2. Jumlah peningkatan kualitas SDM	4
3. Jumlah teknologi informasi yang dihasilkan	4
Total Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	11
Total Skor Keseluruhan	63

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti pada tabel di atas maka hasil pengukuran keseluruhan kinerja dari masing-masing perspektif diperoleh skor total 63.

Pembahasan

1. Pengukuran Kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon

Pengukuran kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* ini juga dilengkapi dengan penelitian dan wawancara dengan Direktur Pembinaan SDM, Direktur Pengembangan Akademik, Wakil Kepala Kantor Perencanaan dan Pengembangan, Kasubdit Koordinasi dan Pengembangan Program Akademik, dan Kasubdit Anggaran, dan Staf Ahli Direktur Pembinaan SDM. Dimana hasil wawancara ini akan disajikan sebagai pendapat atau persepsi mereka terhadap variabel-variabel pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan

BSC, yang meliputi perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, perspektif proses bisnis internal, perspektif pelanggan, dan perspektif keuangan.

Tabel 8. Hasil Pengukuran Kinerja Menurut Pembobotan Responden

Perspektif yang diukur	SKOR	BOBOT PER PERSPEKIF	SKOR X BOBOT
Perspektif Keuangan			
1. Peningkatan sumber dana sebesar 25% per tahun	3	30%	0,9
2. Peningkatan sumber dana di luar sumber dana utama	4		1,2
3. Perubahan system regulasi keuangan yang ada di masing-masing unit kerja menjadi lebih baik	4		1,2
4. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan	3		0,9
5. Peningkatan layanan keuangan kepada stakeholders	4		1,2
Total Skor Perspektif Keuangan	18		5,4
Perspektif Pelanggan			
1. Peningkatan kepuasan mahasiswa	3	25%	0,75
2. Penurunan keluhan mahasiswa	3		0,75
3. Peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa baru	5		1,75
4. Kemampuan meningkatkan kerjasama dengan pelanggan	4		1
Total Skor Perspektif Pelanggan	15		
Perspektif Proses Bisnis Internal			
1. Jumlah inovasi produk dan jasa baru yang dihasilkan	4	30%	1,2
2. Peningkatan Rata-rata IPK mahasiswa	4		1,2
3. Percepatan rerata waktu menyelesaikan studi	4		1,2
4. Pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana	4		1,2
5. Ada Parameter rata-rata waktu tunggu mendapatkan pekerjaan	3		0,9
Total Perspektif Proses Bisnis Internal	19		5,7
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan			
1. Tingkat indeks kepuasan karyawan dan Dosen meningkat	3	15%	0,5
2. Jumlah peningkatan kualitas SDM	4		0,6
3. Jumlah teknologi informasi yang dihasilkan	4		0,6
Total Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	11		1,7
Total Skor Keseluruhan	63		16,55

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh hasil 16,55. dengan demikian, kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon dalam skala baik. Skor tertinggi pada perspektif proses bisnis internal dan skor terendah pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Cirebon dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard, maka dapat disimpulkan bahwa perspektif keuangan dapat dikategorikan Baik, perspektif pelanggan dapat dikategorikan Baik, perspektif proses bisnis internal dapat dikategorikan Baik, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dapat dikategorikan Baik. Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh hasil 16,55. Dengan demikian, kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Cirebon dalam skala baik. Skor tertinggi pada perspektif proses bisnis internal dan skor terendah pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pengukuran kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Cirebon di atas, maka peneliti menyusun beberapa saran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Cirebon di masa yang akan datang. Adapun saran-saran ini dibagi berdasarkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Cirebon, yaitu terdiri dari:

1. Bagian Akademik Administrasi dan Umum baiknya meningkatkan kuantitas sarana dan prasarana untuk peningkatan kegiatan layanan administrasi dan layanan perkuliahan serta meningkatkan sistem remunerasi yang berbasis kinerja.
2. Fakultas baiknya meningkatkan kinerja pembelajaran, riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Membuat perencanaan kegiatan yang efektif dan efisien serta merancang kurikulum yang sesuai. Kemudian menempatkan mahasiswa PKL sesuai dengan karir mahasiswa yang diinginkan.
3. Dosen baiknya meningkatkan kegiatan penelitian, mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan, dan dalam kegiatan belajar mengajar dosen bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing.
4. Mahasiswa baiknya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sehingga meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian studi sesuai dengan batas masa studi yang diharapkan dan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa.
5. Karyawan baiknya meningkatkan produktivitas layanan akademik dan non akademik baik di tingkat Universitas dan Fakultas guna mengoptimalkan kinerja pelayanan baik administrasi dan layanan perkuliahan.
6. Penelitian Lanjutan, diharapkan kepada penelitian lanjutan untuk menggunakan sudut pandang lain dalam perumusan variabel dari masing-masing perspektif pengukuran kinerja *Balanced Scorecard*, antara lain sudut pandang sebagai perguruan tinggi dan pemerintah.
7. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan antara lain pentingnya disiplin anggaran sesuai dengan sumber dan alokasi anggaran.
8. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah Cirebon masih harus terus ditingkatkan terutama pada perspektif pelanggan dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Anthony. Robert N dan Robert H. Hermanson. 2001. *Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama*, Jakarta: Salemba Empat.

Indrajit Richardis Eko. Djokopranoto Richardus, 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta: CV, Andi Offset (Penerbit Audi).

Indrianto. Nur dan Supomo.2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.

Irawan. Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Depok: DIA Fisip UI.

Kaplan, Robert S. & Norton. David P *"The Balanced Scorecard"*. Boston. Harvard Business School Press. :

Kaplan, Robert S. & Norton, David P. 2001. *The Strategy Focused Organizations:How Balanced Scorecard*

Companies Thrive in The New Business Environment. Boston: Harvard Business School Press.

Mulyadi, 2001. *"Balanced Scorecard"*. Edisi Pertama. Jakarta; Salemba Empat. Poerwadarminta, W.J.S. 1999.

Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.

Mulyadi, 2005. *Sistem Manajemen Strategik Berbasis Balanced Scorecard*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sekaran, Uma. 2007. *Metodelogi Penelitian untuk Bisnis, Buku 2 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yuwono, Sony, Sukarno, Edy. Ichsan, Muhammad. 2003. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard:*

Menuju Organisasi yang berfokus pada Strategi. Jakarta;PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, Chandra. 1997. *Pengukuran Kinerja BUMN "Studi kasus pada PT (Persero) JIEP dengan Perekaman Balanced Scorecard"*. Universitas Indonesia, Jakarta.